

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Powerpoint di Kelas IV SD Negeri 1 Sijunjung

Toni Anda Putra

SD Negeri 1 Sijunjung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, Media Pembelajaran

Correspondence

E-mail: toniandaputra@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 1 Sijunjung melalui penggunaan media PowerPoint. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 70% pada siklus II. Walaupun hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung teori belajar multimedia dan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for fourth-grade students at SDN 1 Sijunjung through the use of PowerPoint media. The study employs a Classroom Action Research (CAR) method consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles, with each cycle completed in one meeting. The results reveal an improvement in students' learning outcomes from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, the learning mastery level was only 45%, which increased to 60% in the first cycle and reached 70% in the second cycle. Although the students' learning outcomes did not fully meet the expected success indicators, this study demonstrates that the use of PowerPoint media has a positive impact on enhancing students' learning achievements. This research supports multimedia learning and constructivist theories, emphasizing the importance of visual media in improving the effectiveness of learning processes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk individu yang cakap secara intelektual, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual. Pendidikan yang berkualitas menjadi pondasi untuk menciptakan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menarik bagi peserta didik.

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

Salah satu mata pelajaran yang memegang peran strategis dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Zuhairini dkk. (2004), PAI bertujuan membentuk siswa agar memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam akhlak mulia, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial. Namun, kenyataannya pembelajaran PAI sering kali belum mencapai hasil yang optimal, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang interaktif.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Sijunjung menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas IV masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini sering kali membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar menurun. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (2010), pembelajaran yang hanya menggunakan metode satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami konsep yang diajarkan. Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah standar ketuntasan minimal.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Heinich dkk. (2002), media pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkaya proses belajar mengajar dengan menghadirkan elemen visual, audio, dan animasi yang menarik. Salah satu media yang banyak digunakan adalah PowerPoint (PPT), yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan interaktif. Dengan memanfaatkan PPT, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Clark & Mayer (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, karena otak manusia lebih mudah memproses informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dan teks secara bersamaan. Selain itu, media ini memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2019) menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penyajian materi melalui PowerPoint yang dilengkapi dengan animasi dan ilustrasi relevan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, implementasi media ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Sijunjung.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penggunaan PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sijunjung dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang relevan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Media Pembelajaran PowerPoint di Kelas IV SD Negeri 1 Sijunjung" adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan dalam konteks kelas serta fokus pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai efektivitas media PowerPoint dalam pembelajaran PAI, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes atau evaluasi.

Model PTK yang digunakan mengikuti siklus dari Kemmis dan McTaggart, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berulang hingga hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Proses perencanaan melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan bahan ajar dengan PowerPoint, serta persiapan alat observasi dan evaluasi. Tahap tindakan melibatkan penerapan pembelajaran menggunakan PowerPoint, sementara observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan efektivitas media. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Penelitian ini berfokus pada aspek kognitif dan afektif siswa, tidak hanya menilai pemahaman materi, tetapi juga sikap, keterlibatan, dan interaksi sosial siswa selama pembelajaran. Media PowerPoint digunakan untuk menyisipkan gambar, video, atau animasi yang relevan dengan materi, seperti kisah-kisah nabi dan nilai-nilai akhlak mulia, sehingga membantu siswa memahami konsep secara visual dan menarik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sijunjung pada siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, selama empat siklus antara Januari hingga Februari 2025.

Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang disesuaikan berdasarkan hasil analisis dari siklus sebelumnya. Dalam prosesnya, penelitian bertujuan untuk memastikan siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes evaluasi, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif melalui pemanfaatan media PowerPoint.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I, proses pembelajaran menggunakan media PowerPoint dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sijunjung. Kegiatan ini melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, media PowerPoint, video pendukung, soal tes, dan lembar observasi untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dilakukan pada hari Selasa, 24 Desember 2024, sesuai jadwal mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media PowerPoint. Media tersebut didukung oleh perangkat audio-visual seperti infokus, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih interaktif. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang terpantau melalui observasi langsung.

Selama tahap observasi, peneliti mencatat keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan, partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan PowerPoint masih tergolong rendah, meskipun terdapat peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus. Beberapa siswa tampak lebih aktif dan mulai memahami materi yang diajarkan, namun sebagian besar siswa masih memerlukan pendekatan tambahan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan pra-siklus, meskipun belum signifikan. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, 12 siswa berhasil mencapai nilai KKM (75), sementara 8 siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 55% pada tahap pra-siklus menjadi 60% pada siklus I.

Namun, peningkatan sebesar 15% tersebut masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus I adalah 95, sementara nilai terendah masih

berada di angka 55. Hasil ini menunjukkan bahwa media PowerPoint memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, namun masih diperlukan upaya perbaikan dalam pelaksanaannya untuk memastikan seluruh siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Selama refleksi, peneliti bersama mitra sejawat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pada siklus I. Salah satu temuan penting adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media PowerPoint dan metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa tampaknya kurang tertarik untuk aktif berpartisipasi karena materi yang disampaikan masih kurang interaktif, sehingga perhatian mereka cenderung terbagi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Perbaikan meliputi peningkatan kualitas media PowerPoint dengan menyisipkan elemen interaktif seperti kuis singkat atau animasi menarik, serta memanfaatkan metode pembelajaran kolaboratif untuk mendorong siswa bekerja dalam kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan.

Dengan adanya perbaikan pada siklus berikutnya, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Proses refleksi ini menjadi pijakan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus II dan memastikan penggunaan media PowerPoint dapat dioptimalkan sebagai alat bantu belajar yang efektif.

Pada siklus II, penelitian dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Peneliti memulai tahap perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti memperbarui media PowerPoint dengan desain yang lebih menarik dan menyisipkan video pembelajaran yang relevan. Selain itu, dibuat juga jadwal pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, serta lembar observasi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu keempat Desember 2024 di SDN 1 Sijunjung dengan melibatkan 20 siswa kelas IV. Peneliti, yang juga bertindak sebagai guru, menyampaikan materi dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan temuan pada siklus I. Proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan media audio-visual, yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media PowerPoint pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Beberapa siswa tampak lebih fokus dan terlibat aktif selama pembelajaran. Meskipun begitu, tingkat partisipasi secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes formatif untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan siklus I. Sebanyak 14 siswa dari 20 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM (75), dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% dibandingkan siklus sebelumnya, di mana ketuntasan belajar hanya mencapai 50%.

Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II adalah 95, sementara nilai terendah tetap berada di angka 60. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint yang diperbarui memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, hasil tersebut masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Selama proses refleksi, peneliti menganalisis hasil tes dan catatan observasi untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi siswa. Salah satu kendala yang ditemukan adalah bahwa tidak semua siswa dapat sepenuhnya memahami materi yang disampaikan hanya melalui media audio-visual. Beberapa siswa memerlukan pendekatan tambahan, seperti diskusi kelompok atau bimbingan individu, untuk memperdalam pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil refleksi, direncanakan beberapa perbaikan untuk siklus III. Salah satu perbaikan yang direncanakan adalah mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Selain itu, peneliti juga akan menambahkan latihan-latihan

singkat selama pembelajaran untuk memastikan siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal pada siklus III. Proses refleksi pada siklus II menjadi langkah penting dalam memperbaiki strategi pembelajaran sehingga penggunaan media PowerPoint dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70%. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 10%, hasil tersebut masih berada di bawah target yang diharapkan. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme oleh Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Hal ini menjadi dasar penting bahwa media pembelajaran, seperti PowerPoint dan audio-visual, harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

Pada siklus I, penggunaan media pembelajaran PowerPoint telah membantu meningkatkan perhatian siswa, tetapi belum cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan teori Mayer (2005) tentang Cognitive Theory of Multimedia Learning, yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus dirancang untuk mengurangi beban kognitif siswa. Pada siklus I, desain PowerPoint yang kurang variatif mungkin menyebabkan siswa kehilangan minat atau merasa jenuh, sehingga hasil belajar tidak meningkat secara signifikan.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan membuat media pembelajaran yang lebih variatif, seperti menambahkan video pembelajaran yang relevan. Perbaikan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), yang menyarankan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa dibantu melalui scaffolding. Video pembelajaran bertindak sebagai scaffolding yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 70%.

Namun, hasil siklus II juga menunjukkan bahwa media audio-visual saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau bimbingan individual. Menurut teori Bloom tentang domain belajar, ranah kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi yang mendorong pemahaman, aplikasi, dan analisis. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi metode pembelajaran pada siklus berikutnya untuk menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Teori Bandura tentang pembelajaran sosial menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling. Dengan menggunakan media audio-visual yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengamati materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi intrinsik siswa juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencerminkan pentingnya refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), refleksi adalah komponen kunci dalam PTK yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi, merevisi, dan memperbaiki tindakan berdasarkan temuan sebelumnya. Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I membantu peneliti menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar meskipun belum optimal.

Kendala yang dihadapi selama siklus I dan II menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih dari sekadar media pembelajaran visual untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, seperti integrasi metode diskusi atau pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dengan lebih baik. Hal ini relevan dengan teori Kolb tentang experiential learning, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media PowerPoint dan audio-visual telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Pada siklus berikutnya, diperlukan kombinasi metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Strategi ini akan memastikan bahwa setiap siswa, dengan berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman, dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sijunjung cukup efektif. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45%. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media PowerPoint pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II, ketuntasan meningkat lagi menjadi 70%. Meski terjadi peningkatan, hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut, baik dari segi variasi media pembelajaran maupun strategi pengajaran. Penelitian ini mendukung teori belajar sosial (Bandura), teori belajar multimedia (Mayer), dan teori konstruktivisme (Vygotsky dan Piaget), yang menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.